

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai oleh setiap bank berbeda, tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank umum, yaitu mendapat keuntungan yang layak. Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik minat pemilik dana agar mereka bersedia menyimpan uangnya di bank. Dengan demikian bank akan memperoleh dana untuk mendanai perluasan usaha, serta membiayai usaha peningkatan mutu pelayanan bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Keuntungan juga diperlukan untuk menutup kerugian sementara yang mungkin timbul di luar perhitungan pengelola bank.

Kinerja Perbankan Indonesia tentunya tidak lepas dari bagaimana sistem perbankan yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tentunya memiliki manfaat dan efek terhadap seluruh perekonomian. Tahun 1997 pemerintah telah mencabut izin usaha 16 bank umum swasta nasional atau dengan kata lain melikuidasi. Tindakan tersebut terpaksa dilakukan pemerintah setelah Bank Indonesia sebagai otoritas moneter pemerintah melihat perkembangan usaha atau kinerja keenambelas bank tersebut dinilai tidak sehat. Sementara, Bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya penyelamatan. Diantaranya dengan mengganti Dewan Komisaris atau Direksi Bank, memperbaiki kualitas aktiva produktif, mencari investor baru baik asing maupun

dalam negeri, meminta pemegang saham untuk menambah modal dan lain sebagainya. Namun, tetap saja tidak mampu menunjukkan kinerja yang semakin baik bagi bank yang bersangkutan. Dengan tindakan tersebut pemerintah berupaya untuk memperbaiki kinerja perbankan nasional, karena jika kondisi ini terus berlangsung maka dapat membahayakan kelangsungan usahanya dan merugikan kepentingan nasabah dan masyarakat.

Tetapi di sisi lain tindakan tersebut merupakan upaya dari pemerintah untuk menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat yang sempat hilang terhadap perbankan nasional. Ada beberapa kriteria yang menjadi dasar pemerintah yang telah melakukan pencabutan ijin usaha 16 bank umum swasta nasional. Kriteria-kriteria pencabutan izin usaha Bank antara lain:

1. Asset yang dimiliki bank tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang);
2. Pendapatan bank tidak cukup untuk menutup biaya operasional bank;
3. Kemampuan bank untuk menghimpun dana masyarakat semakin besar;
4. Teguran maupun usul-usul perbaikan dari Bank Indonesia kurang ditanggapi oleh para pemilik dan pengurus bank bermasalah.

Mencermati apa yang telah dilakukan pemerintah dengan melikuidasi bank tersebut, ada dua permasalahan penting yakni masalah likuiditas dan disiplin yang dihadapi bagi bank-bank yang dilikuidasi tersebut. Likuiditas yang buruk terlihat pada ketidakmampuan bank menutup kewajiban dan sebagian bank telah menggunakan dana mahal. Menjaga dan memelihara likuiditas adalah merupakan prinsip bagi sebuah bank dalam menjalankan usahanya. Sedangkan untuk masalah

kedisiplinan, bank yang dilikuidasi tersebut kurang disiplin dalam menanggapi teguran dan saran perbaikan dari Bank Indonesia serta tidak patuh dalam mengumumkan laporan keuangan yang dipublikasikan di media massa.

Sementara kinerja yang diperlihatkan perbankan dengan melihat indikator keuangan sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan sebagai kecukupan pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sesuai ketentuan berlaku. LDR (*Loan Deposit Ratio*) untuk menunjukkan sebagai indikator likuiditas perbankan. Termasuk juga ROA (*Return On Asset*).

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap

kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank, Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Besarnya porsi kredit yang disalurkan oleh perbankan dalam aktiva bank menunjukkan pentingnya peranan kredit dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga. Peningkatan pendapatan/keuntungan dari total aktiva yang dimiliki oleh bank menggambarkan kondisi bank dan kemampuan pengelolaannya. Oleh sebab itu, kredit merupakan aktiva yang paling produktif. Menilai suatu kinerja keuangan sangatlah penting. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur. BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarnisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir 2002:44). Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hasil yang diperoleh bank akan menggambarkan kondisi bank umum dan kemampuan pengelolaannya. Misalnya,

bank yang memiliki ROA yang tinggi dapat dikatakan semakin efisien, karena tingkat pertumbuhan laba meningkatkan pertumbuhan aset. Dengan melihat indikator tingkat kesehatan suatu bank kita dapat mengetahui pengaruh terhadap kinerja perbankan itu sendiri, sehingga memberikan profitabilitas secara keseluruhan baik bagi bank tersebut serta dunia perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 ?
2. Adakah terdapat pengaruh dari *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 ?
3. Adakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Debt Ratio (LDR)* secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Debt Ratio* (LDR) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisaan laporan keuangan Bank, terutama mengenai faktor kecukupan modal yang penting bagi bank dan bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank.

2. Bagi pihak Bank

Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan mengenai bagaimana Tingkat kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank yang bersangkutan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai topik-topik seputar perbankan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya.